

TKA (TES KEMAMPUAN AKADEMIK)

1. Pengertian TKA (Tes Kemampuan Akademik)

Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah instrumen pengukuran terstandarisasi yang dirancang untuk menguji kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, dan pemahaman mendalam (konseptual) seseorang terhadap materi pelajaran esensial, bukan sekadar daya ingat atau hafalan fakta. Tes ini untuk mengukur capaian akademik siswa pada mata pelajaran tertentu secara objektif dan terstandar nasional. TKA berfokus pada bagaimana seseorang dapat menggunakan pengetahuan dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah baru yang belum pernah ditemui sebelumnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 9 tahun 2025 disebutkan bahwa TKA adalah kegiatan pengukuran capaian akademik murid pada mata pelajaran tertentu dan tidak semua kompetensi di mata pelajaran diukur. Sifat TKA ini tidak wajib tapi merupakan pilihan bagi murid untuk mengikutinya. Mata uji untuk kelas 12 SMK dan kelas 13 SMK Program 4 tahun terdiri atas:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Matematika
- c. Bahasa Inggris dan
- d. mata pelajaran pilihan.

Pengaturan mata pelajaran pilihan untuk jenjang SMK adalah sebagai berikut:

- a) pilihan pertama merupakan mata pelajaran produk/projek kreatif dan kewirausahaan angka (19) dan, pilihan kedua merupakan mata pelajaran pilihan sesuai Permendikdasmen No. 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik. Sedangkan untuk SMK terdapat 12 mata pelajaran pilihan, mata uji TKA meliputi:
 - Bahasa Indonesia
 - Matematika
 - Bahasa Inggris
 - Dua mata pelajaran pilihan (termasuk Projek/Produk Kreatif dan Kewirausahaan atau pilihan mata pelajaran tingkat lanjut lainnya)

2. Sifat dan Tujuan TKA SMK

- Tidak Wajib: TKA bersifat pilihan bagi murid dan bukan penentu kelulusan dari SMK.
- Standar Nasional: Bertujuan memberikan ukuran capaian akademik yang objektif dan seragam guna mengatasi perbedaan standar nilai antar sekolah.
- Sertifikat Resmi: Peserta akan mendapatkan Sertifikat Hasil TKA (SHTKA) yang dapat digunakan sebagai dokumen pendukung.

3. Kegunaan Hasil TKA SMK

- Pendaftar Kuliah: Nilai TKA dapat menjadi bahan pertimbangan atau validator nilai rapor dalam seleksi masuk perguruan tinggi, seperti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) atau jalur mandiri.
- Keperluan Lain: Dapat dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung untuk pendaftaran beasiswa atau melamar kerja.

4. Prinsip Dasar Penyusunan Soal TKA SMK

- Berbasis Konteks Vokasi: Menggunakan stimulus berupa teks yang berkaitan dengan dunia kerja, teknologi, bisnis, industri, atau kehidupan sehari-hari siswa SMK.
- Mengukur Menggunakan Penalaran (HOTS): Soal berfokus pada analisis, evaluasi, dan kreasi, bukan sekadar menemukan informasi tersurat.
- Kejelasan Bahasa: Mengikuti kaidah PUEBI/EYD, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan menggunakan istilah teknis yang tepat.

5. Struktur Pokok Soal TKA

Setiap butir soal TKA yang baik terdiri atas tiga komponen utama:

- (1) Stimulus: Berupa teks (cerpen, editorial, proposal, surat resmi, laporan teknis), grafik, infografis, atau tabel.
- (2) Pokok Soal (*Stem*): Pertanyaan atau pernyataan yang jelas dan memuat instruksi yang spesifik.
- (3) Pilihan Jawaban (*Option*): Terdiri dari satu kunci jawaban dan 4 pengecoh (*distractor*) yang logis serta seragam.

6. Langkah-Langkah Praktis Pembuatan Soal

(1) Tentukan Capaian & Indikator Soal

Tahap Perencanaan

Pilih materi pokok (misalnya: Surat Lamaran Pekerjaan, Karya Tulis Ilmiah, Teks Naskah Drama, atau Teks Negosiasi) dan tentukan indikator spesifik yang ingin diuji (misal: menyimpulkan isi, menganalisis kesalahan kaidah, atau mendeteksi pandangan penulis).

(2) Pilih atau Buat Stimulus yang Relevan

Pengembangan Bahan

Cari teks berkualitas atau buat teks buatan yang realistis. Pastikan panjang teks terukur (sekitar 150–300 kata) agar tidak menghabiskan waktu membaca siswa.

(3) Formulasikan Pokok Soal (Stem)

Penulisan Soal

Gunakan kata kerja operasional tingkat tinggi (misal: *mengidentifikasi alasan, menilai efektivitas, membandingkan, menyimpulkan*). Hindari kata-kata bernada negatif ganda seperti "kecuali yang tidak benar".

(4) Susun Kunci Jawaban dan Pengecoh

Penyusunan Opsi

Buat satu jawaban yang pasti benar. Buat opsi pengecoh yang memiliki tingkat kemiripan tinggi tetapi tetap salah berdasarkan analisis logis dari teks.

7. Pedoman Kaidah Penulisan Opsi Jawaban

- Homogenitas: Panjang pendeknya opsi jawaban harus relatif sama.
- Tidak Bergantung Soal Lain: Antarbutir soal tidak boleh saling memberikan petunjuk jawaban.
- Pengecoh Bermakna: Pengecoh diambil dari kesalahan berpikir umum (*common misconceptions*) yang sering dilakukan siswa.

8. Materi Utama & Pemetaan Level Kognitif untuk SMK

Materi Pokok	Bentuk Stimulus	Fokus Keterampilan/ Indikator TKA
Surat Lamaran & CV	Teks iklan lowongan & surat lamaran	Menganalisis kesesuaian kualifikasi, sistematika, dan keefektifan kalimat.
Teks Negosiasi	Dialog tawar-menawar bisnis/kerja	Menilai strategi pengajuan, penawaran, dan pemenuhan kesepakatan.
Karya Tulis Ilmiah / Laporan	Abstrak, metodologi, atau data grafik	Menganalisis rumusan masalah, kesimpulan, atau ejaan teknis.
Teks Editorial / Opini	Isu terkini seputar industri/ekonomi	Membedakan fakta dan opini, serta mengidentifikasi keberpihakan penulis.
Sastra (Cerpen/Drama)	Kutipan naskah atau cerita pendek	Menganalisis konflik, watak tokoh, nilai moral, dan implikasi latar cerita.

9. Kendala dalam Membuat Soal TKA

Beberapa kendala utama yang sering dihadapi dalam menyusun soal TKA meliputi:

(1) Merumuskan Soal Berbasis HOTS

- Menjebak vs. Menguji: Sulit membedakan antara soal yang benar-benar menguji penalaran mendalam dengan soal yang sekadar rumit atau menjebak secara kebahasaan.
- Menghindari Hafalan: Menyusun stimulus (teks, grafik, atau skenario) yang menuntut siswa menganalisis dan menyimpulkan, bukan sekadar mengingat fakta dari buku teks.

(2) Menyusun Stimulus yang Kontekstual dan Valid

- Panjang dan Kompleksitas Teks: Pada materi berbasis teks (seperti Bahasa Indonesia), menemukan atau membuat stimulus yang relevan, tidak terlalu panjang, namun cukup kaya untuk dieksplorasi membutuhkan waktu lama.
- Keakuratan Data: Untuk soal berbasis data atau karya ilmiah, penyusun harus memastikan grafik, tabel, atau kutipan yang digunakan akurat dan tidak menimbulkan bias atau tafsiran ganda.

(3) Menentukan Pengecoh (*Distractor*) yang Efektif

- Distraktor yang Homogen: Opsi jawaban salah harus dibuat logis dan masuk akal agar dapat membedakan siswa yang benar-benar paham dengan yang hanya menebak.
- Keseimbangan Panjang Opsi: Sering kali opsi jawaban benar cenderung lebih panjang atau paling detail, sehingga pola ini mudah ditebak oleh siswa jika penyusun kurang jeli.

(4) Penyelarasan dengan Capaian Pembelajaran (Grid dan Rubrik)

- Distribusi Tingkat Kesukaran: Menjaga proporsi soal yang seimbang antara kategori mudah, sedang, dan sulit agar instrumen tes dapat membedakan tingkat kemampuan siswa secara presisi.
- Kesesuaian Indikator: Memastikan setiap butir soal benar-benar mengukur indikator ketercapaian yang ditargetkan dalam kisi-kisi tanpa melenceng ke materi luar.